

DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAUD PENTAGON DAN KOMITE AUDIT

Franciska Sagita¹, Virna Sulfetri²

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

e-mail: Franciskasagita23@gmail.com¹, virna_s@trisakti.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti adanya pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO, dan komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2017-2020 dan menggunakan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang dipilih untuk diuji menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini disimpulkan Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Sifat Industri, Pergantian Direksi berpengaruh, dan Pergantian foto CEO berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif, Pergantian Auditor dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keywords: *Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, pengawasan yang tidak efektif, Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Jumlah Foto Ceo, Komite Audit, Kecurangan Laporan Keuangan*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen khusus antara organisasi dengan perkumpulan dari luar organisasi (Sugiharto, 2022). Salah satu prinsip penting yang harus dipenuhi oleh ringkasan anggaran agar data dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam mengejar pilihan adalah bahwa laporan fiskal harus dapat diandalkan. Dapat diandalkan, dan artinya tidak menyesatkan pengguna, sehingga tidak boleh ada kesalahan material (Ulfah et al., 2017).

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, yang semakin menciptakan, persaingan bisnis semakin keras dan berkembang secara konsisten. Hal ini mendorong pemerintah untuk bekerja lebih berhasil dan efektif dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Raditya et al., 2022). Salah satu metode untuk mengikuti organisasi sehingga organisasi tetap dalam kondisi prima dengan melakukan praktik palsu dengan memperkenalkan ringkasan anggaran yang salah dan berlebihan untuk materi yang layak dirancang atau yang sering disebut sebagai pemerasan ringkasan fiskal. Pemerasan laporan fiskal adalah pengecualian yang disengaja atas data yang terkandung dalam ringkasan anggaran yang dibuat untuk menyesatkan klien laporan fiskal sesuai (Agustina dan Pratomo (2019)).

Masih banyak organisasi yang melatih laporan anggaran palsu di Indonesia, salah satu organisasi daerah yang melakukan rekapitulasi fiskal palsu adalah di bidang assembling. Mulai sekitar tahun 2010 daerah perakitan terus berlatih laporan anggaran palsu, seperti pada PT Surabaya Agung Pulp and Paper Industry (SAIP) pada tahun 2014, PT Hanson International (2016), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2019).

Berdasarkan pemaparan kasus fenomena yang sudah di jelaskan di atas bahwasannya adanya pemicu yang membuat management melakukan kecurangan laporan keuangan, yang pertama adanya *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *Rasionalization* (Pembeneran), *Competance* (kompetensi), *Arrogance* (Arogan). Berdasarkan pemaparan sesuai dengan *theory Fraud pentagon* bahwa unsur-unsur dalam *fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *Rasionalization*, *competence* atau *capability*, dan *arrogance* untuk penelitian ini menggunakan fraud pentagon untuk menentukan adanya kecurangan laporan keuangan dan komite audit.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menggambarkan kerjasama antara investor sebagai kepala dan eksekutif spesialis (iqbal et al., 2016). Jensen dan Meckling (1976) mengartikan bahwa administrasi adalah pihak yang diciutkan oleh investor untuk bekerja berdasarkan perhatian yang sah bagi investor. Sepanjang garis ini, mereka harus bertanggung jawab atas presentasi mereka kepada investor. Spesialis bertanggung jawab atas presentasi mereka melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh dewan sesuai kebutuhan dan sekaligus sebagai alat evaluasi untuk pameran spesialis dalam periode tertentu. Jadilah itu mungkin. Seringkali ada kontras antara pemilik modal (kepala) dan dewan (spesialis) di mana keduanya tertarik (Monica, 2022). Tekanan yang diterapkan oleh kepala pada spesialis untuk menciptakan eksekusi moneter dan non-moneter yang hebat untuk memberikan pengembalian yang diharapkan oleh kepala. Ketegangan yang diberikan oleh kepala membuat spesialis, khususnya administrasi, melakukan kegiatan palsu, lebih spesifik dengan mengungkapkan ringkasan fiskal sehingga laporan pertanggungjawaban yang diajukan besar dan akan memberikan keuntungan kepada kepala, sehingga presentasi spesialis tampak hebat. Dengan demikian, teori agen dipilih sebagai hipotesis utama dalam tinjauan ini.

Teori Signal (Signaling Theory)

Teori signaling menjelaskan bahwa pengirim (pemilik data) membuat gerakan atau tanda sebagai data yang mencerminkan keadaan ringkasan anggaran. organisasi yang membantu penerima manfaat (pendukung keuangan) sesuai (Spence 1973). Selain itu, tanda yang diberikan kepada klien laporan keuangan juga dapat berupa data lain yang menyatakan bahwa organisasi tersebut lebih unggul dari organisasi lain (Liliany dan Anton, 2021). dapat digunakan untuk menyesatkan dengan memberikan tanda-tanda menyesatkan atau tanda-tanda asli, dan sebagai aturan organisasi dengan validitas rendah sering memberikan sinyal palsu sehingga organisasi dapat menonjol untuk pendukung keuangan. Salah satu ilustrasi dari kegiatan ini adalah peningkatan penyesuaian rekor yang umumnya dilihat pertama kali oleh para pendukung keuangan seperti keuntungan, kesepakatan, saham, dan lainnya secara substansial (prayongige dan yohanes, 2022).

Kecurangan Laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh organisasi untuk menyesatkan dan memanip laporan keuangan dengan klien, terutama pendukung keuangan dan bank, dengan memperkenalkan dan mengendalikan ringkasan anggaran yang bernilai material (Damayani et al., 2017).

Fraud Pentagon

Fraud pentagon misrepresentasi dimulai oleh Cressey (1953). Pada prinsipnya ada komponen tambahan, yaitu komponen khusus dari kepentingan diri dan kemampuan yang juga diterima untuk mempengaruhi pungli. Hipotesis ini dikenal dengan hipotesis pemerasan segi lima (Sugiharto, 2022). Komponen kemampuan dalam hipotesis pentagon pemerasan memiliki kepentingan yang sama dengan kapasitas yang digambarkan dalam hipotesis batu mulia yang keliru ((Pasaribu et al., 2020).

Komite Audit

Komite Audit adalah kelompok penasihat panel peninjau yang dibuat oleh dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan kewajiban dan kemampuannya (55/POJK.04/2015). Dewan peninjau membantu para pemimpin mengenai data moneter, kontrol orang dalam, risiko para eksekutif, kelangsungan hidup pemeriksa internal dan eksternal dan konsistensi dengan peraturan dan pedoman yang relevan. Kehadiran panel review dalam suatu organisasi efektif membantu pimpinan badan pimpinan dalam mengawasi administrasi dalam menyusun laporan keuangan organisasi (Damayanti, 2015). Pada dasarnya, tugas utama panel peninjau adalah membantu badan hakim terkemuka dalam menyelesaikan kemampuan administrasi pameran organisasi. Dalam suatu organisasi, dewan peninjau digunakan sebagai kerja untuk membatasi misrepresentasi dalam kesiapan laporan anggaran, dengan tujuan dewan pengawas dapat membatasi pungli dalam ringkasan fiskal (Tiapandewi, et al., 2020).

HIPOTESIS

Elemen Pressure

Pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan ialah sebuah gambaran keadaan kondisi keuangan perusahaan yang stabil (Jao et al., 2020). Perusahaan yang dapat menjaga stabilitas keuangannya dipercaya oleh investor untuk mengelola dananya dalam jangka panjang. Namun ketika adanya ancaman pada keuangan perusahaan manajer akan menghadapi tekanan pada operasional perusahaan dan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan. Untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertembuhan pada asset perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hipotesis yang sesuai yaitu:

Ha1: Financial stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Target keuangan sangat menekan administrasi untuk mendapatkan target keuangan yang ditetapkan oleh direktorat atau eksekutif (Listyaningrum et al., 2017). Bagaimanapun, para eksekutif akan mendapatkan ketegangan dalam melakukan tugas-tugas organisasi karena fokus yang tinggi tanpa memikirkan apakah langkah yang dilakukan oleh dewan benar atau salah. Ketegangan dalam mencapai target ini dapat menyebabkan tindakan palsu oleh para eksekutif sehingga target keuangan tercapai dan mengikuti eksekusi moneter agar terlihat bagus. Tujuan organisasi biasanya berupa keuntungan yang harus dilihat dari profit from resources (ROA) (Tessa dan Harto, 2016). ROA digunakan untuk melihat seberapa produktif organisasi dalam mengawasi dan memanfaatkan sumber daya yang diklaim oleh organisasi. Target moneter memiliki hubungan dengan hipotesis organisasi yang masuk akal hubungan antara spesialis dan direktur. Berdasarkan penjelasan di atas, maka spekulasi yang tepat adalah:

Ha2: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan external adalah tekanan berlebihan dari manajemen dimana manajemen diharapkan memenuhi prasyarat atau asumsi bagi pihak luar (Rasiman dan Rachbini, 2018). Ketika ada ketegangan ekstrem dari kalangan luar, akan ada pertaruhan pemerasan atas laporan fiskal. Sesuai (Faidah, 2018) Semakin penting tingkat kewajiban organisasi dibandingkan dengan sumber daya mutlak yang dimiliki, semakin menonjol ketegangan yang akan mendorong para eksekutif untuk melakukan pemerasan dalam pengenalan ringkasan anggaran. Mengingat klarifikasi yang telah masuk akal bahwa spekulasi yang cocok adalah:

Ha3: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Elemen Opportunity

Pengaruh *ineffectiy Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Ketidakmampuan mengamati adalah apa yang terjadi yang tidak menggambarkan adanya pengawasan yang berhasil dalam menyatukan pelaksanaan administrasi organisasi (Himawan et al., 2019). Meningkatnya kasus misrepresentasi yang terjadi merupakan salah satu bentuk akibat dari ketidak mampuan pengawasan yang dilakukan oleh organisasi untuk membuka pintu bagi seseorang untuk melakukan pemerasan (Sarpta, 2018). Manajemen yang tidak memadai adalah suatu kondisi dimana tidak ada kerangka pengendalian interior yang kuat yang dimiliki oleh organisasi (Tessa dan Harto, 2016). Sehingga aturan tersebut perlu berjalan dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan tujuan agar pimpinan menghadirkan kelompok hakim yang memimpin untuk mengawasi perkembangan pengawas. Namun, jika pengawasan badan-badan utama tidak, direktur memiliki kesempatan besar untuk melakukan perincian yang meyakinkan dalam laporan keuangan. Klarifikasi yang dikemukakan adalah bahwa spekulasi yang cocok adalah:

Ha4: *Ineffectiy Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Nature Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature Industry merupakan kondisi ideal suatu organisasi dalam suatu industri dimana organisasi tersebut seharusnya menjadi besar jika dapat memberikan manfaat (Rasiman dan Rachbini 2018). Dengan manfaat akan menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Hal ini dapat menyebabkan administrasi melakukan kecurangan dalam laporan anggaran sehingga organisasi tampak hebat dan ideal (Agusputri dan Sofie, 2019).

Adanya hubungan antara nature industry dengan teori signaling di karenakan perusahaan tidak selalu dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan tidak menghasilkan keuntungan. perusahaan berusaha agar perusahaan tetap dalam kondisi ideal dengan melakukan manipulasi keuangan agar perusahaan terlihat tetap ideal. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa hipotesis yang sesuai yaitu:

Ha5: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Elemen Rasionalization

Pengaruh *Auditor Change* terhadap kecurangan laporan keuangan

Auditor change yang dipergunakan oleh organisasi sebagai struktur untuk menyapakan jejak kecurangan laporan keuangan yang dilacak oleh pemeriksa sebelumnya (Damayani, et al., 2017). Kecenderungan ini mendesak organisasi untuk menggantikan auditor untuk menyembunyikan misrepresentasi dalam organisasi (Tessa dan Harto, 2016). Pergantian auditor bukanlah perubahan yang dilakukan secara konsisten karena memenuhi pedoman terkait (Henny 2017), Menurut (Tessa dan Harto, 2016) menyatakan bahwa

penyesuaian auditor dilibatkan oleh organisasi sebagai jenis pembuangan jejak pungli yang dikemukakan oleh inspektur sebelumnya. Kecenderungan ini mengepush organisasi untuk menggantikan auditor independem untuk menyembunyikan kesalahan penyajian yang dilakukan dalam pengungkapan kecurangan keuangan organisasi. Dari penggambaran di atas, spekulasi yang pas adalah:

Ha6: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Elemen Competance

Pengaruh *Director Change* terhadap kecurangan laporan keuangan

Perubahan direksi ini tidak selalu berdampak baik pada organisasi. Penelitian dari (Devy et al., 2017). Bergantian dapat menjadi upaya untuk mengalahkan apa yang dianggap sebagai pelanggaran oleh organisasi dan dengan perubahan, itu dapat mendorong kewajiban untuk akomodasi dan untuk melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh yang lalu jika tidak sesuai dengan pengaturan. Terlebih lagi, pergantian direksi bisa memunculkan tanda-tanda kecurangan laporan keuangan karena tidak akan berhasil jika seseorang tidak memiliki kapabilitas (kapasitas) (Yanti dan Munari 2021). Dari penjelasan di atas, maka spekulasi yang cocok adalah:

Ha7: *Director Change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Elemen Arrogance

Pengaruh *Frequent Number of CEO* Terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel perantara untuk komponen *frequent number of CEO* adalah Frequent Number of CEO atau jumlah foto Chief Executive Officer (CEO) yang ditampilkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan suatu organisasi. Tingkat prevalensi dan kepentingan diri CEO harus terlihat melalui banyak foto CEO yang muncul di dalam laporan keuangan karena CEO sebagian besar sangat ingin memperlihatkan kepada publik situasi dan status mereka dalam suatu organisasi karena mereka akan melakukannya. lebih tepatnya tidak kehilangannya. Tingkat keangkuhan yang tinggi dapat menimbulkan misrepresentasi karena keangkuhan CEO dapat membuatnya menggunakan segala cara untuk mengikuti situasi dan statusnya (Yanti, Munari 2021). Klarifikasi di atas adalah bahwa spekulasi yang pas adalah:

Ha8: *Frequent Number of CEO* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam organisasi, Komite audit adalah salah satu metode untuk mengurangi kesalahan penyajian dalam pengenalan laporan anggaran, karena apa yang diselesaikan dalam manajemen kelompok penasihat peninjau dapat menyebabkan organisasi mengikuti peraturan dan pedoman material dan dapat mengikuti kontrol yang kuat terhadap situasi yang tidak dapat didamaikan. dan pengendalian organisasi (Suwardjono, 2013). Dari klarifikasi di atas, spekulasi yang pas adalah

Ha9: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Rencana dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah misrepresentation pentagon dengan komponen utama adalah pressure yang diproksikan dengan *Financial stability*, *Financial target*, dan *External pressure*, Komponen selanjutnya adalah Opportunity yang diproksikan oleh Ineffectiy monitoring dan *Nature industry*, Komponen ketiga adalah Rationalization yaitu diproksikan

oleh *auditor change*, keempat komponen skill diproksi oleh *director change*, kelima komponen *arogance* diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO* dan komite audit sebagai variabel independen sedangkan kecurangan laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini memanfaatkan informasi dari organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dan memanfaatkan laporan keuangan. Mengingat langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya, akan dipilih untuk dicoba dalam tinjauan (Sampel Bertujuan). Standar yang digunakan dalam pemeriksaan eksplorasi ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020 yang telah menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut di BEI.
2. Laporan keuangan non-Rupiah tidak akan dijadikan sampel.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data mengenai *Financial stability*, *financial target*, *External pressure*, *Ineffectiy monitoring*, *Nature industry*, *Change Auditor*, *Change Director*, *Frequent number of CEO*, dan Komite Audit pada tahun 2017-2020 dalam laporan keuangan yang terdaftar di BEI tidak akan dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikatnya adalah pemerasan laporan keuangan yang diestimasi dengan model F Score. Model F-Score adalah jumlah dua faktor, kualitas akrual dan kinerja keuangan. Kualitas pengumpulan diproksikan dengan akumulasi RSST, sedangkan *Financial performance* diproksikan dengan perubahan klaim piutang, perubahan persediaan, perubahan akun transaksi uang riil, perubahan manfaat (EBIT). Kemudian persamaan yang digunakan dari eksplorasi (Ismawati dan Krisnawati, 2019) adalah:

$$\text{RRST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

WC (<i>Working Capital</i>)	(<i>Current Assets – Cash and Short term Investments</i>) – (<i>Current Liabilities – Debt in Current Liabilities</i>)
NCO (<i>Non Current Operating</i>)	(<i>Total Assets – Current Assets – Invesment and advance</i>)-(Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
FIN (<i>Financial Accrual</i>)	(<i>Short Term Investment + Long Term Investment</i>) – (<i>Short Term Debt + Long Term Debt</i>)
ATS (<i>Average Total Asset</i>)	$\frac{\text{Beginnging Total Assets} + \text{End Total Asset}}{2}$

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change incash Sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

<i>Change in receivable</i>	$\frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$
<i>Change in inventories</i>	$\frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$
<i>Change in cash sales</i>	$\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{sales } t} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivable } (t)}$
<i>Change in earning</i>	$\frac{\text{Earning } (t)}{\text{Average Total Assets } (t)} - \frac{\text{Earning } (t-1)}{\text{Average Total Assets } (t-1)}$

Variable bebas atau Independent

Variabel ini adalah variabel yang membuat perubahan variabel terikat. Fraud pentagon dan komite audit. Komponen pada fraud pentagon yang pertama dari *preasure* yang di proksikan dengan *financial stability*, *financial target*, dan *external preasure*. Kedua *opportunity* yang di proksikan dengan *Ineffectiy monitoring* dan *nature industry*. Elemen ketiga *rationalization* yang di proksikan dengan *auditor change*. Elemen keempat *competence* yang di proksikan dengan *change director*, elemen kelima *arrogance* di proksikan dengan *Frequent number of CEO*.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
<i>Financial Stability (ACHANGE)</i>	$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1))}{\text{Total asset } (t)}$	Rasio
<i>Financial Target (ROA)</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>External Preasure</i>	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Ineffectiy monitoring</i>	$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisari}}$	Rasio
<i>Nature industry</i>	$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales}} - \frac{\text{Receivable } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$	Rasio
<i>Change Auditor</i>	Pergantian auditor menggunakan variabel <i>dummy</i> . Variabel ini diberi kode 1 jika terdapat pergantian KAP selama periode 2017 – 2020, dan kode 0 jika tidak.	Nominal
<i>Change Director</i>	Pergantian direksi merupakan variabel tiruan (variabel <i>dummy</i>). Variabel ini diberi kode 1 jika terdapat pergantian direksi selama periode 2017 – 2020, dan kode 0 jika tidak.	Nominal
<i>Frequent number of CEO</i>	Variabel ini menggunakan <i>jumlahgambat</i> CEO yang ada dalam laporan tahunan periode 2017 – 2020.	Nominal
<i>Komite Audit</i>	Komite Audit di ukur dengan jumlah komite audit selama periode 2017 – 2020.	Nominal

Metode analisis data

Kajian ini diarahkan secara berurutan dimulai dengan statistic deskriptif kemudian uji klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji

heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji determinasi, uji T, dan uji F.

Hasil penelitian dan pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut:

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Change	178	-,33	,63	,0557	,11481
ROA	178	-,09	,39	,0819	,08461
LEV	178	,00	,99	,3119	,19573
Ineffective monitoring	178	,20	,67	,4015	,09152
Nature Industry	178	,00	1,11	,0499	,11450
Frekuensi Gambar CEO	178	,00	6,00	3,3483	1,55212
Komite Audit	178	2,00	4,00	3,3876	,61181
F-score	178	-,82	1,06	,2304	,31771

Financial stability memiliki nilai minimum sebesar -0,33 dari PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum 0,63 dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0557 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,11481. *financial target* memiliki nilai minimum sebesar -0,09 Pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 0,39 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2017 Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0819 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,08461. *External preassure* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 0,63. PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2019 Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,3119 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,19573. *Ineffectiy monitoring* memiliki nilai minimum sebesar 0,20 PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,67 PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2019. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,4015 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,09152. *Nature industry* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 PT Charoen Pokphohand Indonesua Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1,11 PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2017. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0499 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,11451. *Frequent number of CEO* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan PT Ekaadharma International Tbk tahun 2020 pada dan nilai maksimum sebesar 6,00. PT Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2020 Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 3,3484 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 1,55212. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULT) tahun 2020 dan nilai maksimum 4,00. Pada perusahaan PT Nippon Indosari Carpindo Tbk tahun 2020 Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 3,3876 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,61181. Kecurangan laporan keuangan. Memiliki nilai minimum sebesar -0,82 pada perusahaan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 1,06. Pada perusahaan PT Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2019 Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,2304 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 178 sampel sebesar 0,31771.

Variabel Dummy

Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Change in Auditor			
		Frequency	Percent
Valid	Tidak Terjadi Pergantian	155	87,08%
	Terjadi Pergantian	23	12,92%
	Total	178	100%
Perubahan Direksi			
		Frequency	Percent
Valid	Tidak Terjadi Pergantian	150	15,73%
	Terjadi Pergatian	28	84,27%
	Total	178	100%

Organisasi yang terdapat melakukan perubahan auditor dan direksi akan diberikan nilai 1 dan yang tidak melakukan perubahan auditor dan direksi akan diberikan nilai 0. Hasil untuk *change in auditor* menunjukkan bahwa terdapat 87,08% perusahaan sektor manufactur tidak melakukan perubahan auditor independen dan 12,92% melakukan perubahan auditor. Sedangkan untuk perubahan direksi menunjukkan hasil bahwa terdapat 15,73% tidak melakukan perubahan direksi dan terdapat 84,27% melakukan perubahan direksi dari total penelitian sampel.

Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linier berganda ini dapat dikatakan sebagai model yang baik jika pada model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

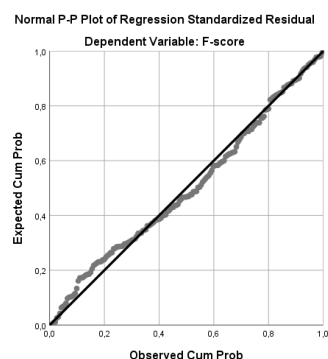
Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas			
Nilai Sig Normalitas	Ketentuan	Keterangan	
0,200	Lebih dari 0,05	Terdistribusi Normal	
Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Asset Change	,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	,921	1,086	
LEV	,909	1,100	
Ineffective monitoring	,887	1,128	
Nature Industry	,932	1,073	
Perubahan Auditor	,892	1,120	
Perubahan Direksi	,891	1,122	
Frekuensi Gambar CEO	,895	1,117	
Komite Audit	,888	1,126	
Hasil Uji Autokorelasi			
Model Summary ^b			
Model	Durbin-Watson		
1	1,977		
Uji Heterokedastisitas			
Variabel	Sig	Keterangan	
Asset Change	,963	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	
ROA	,832		
LEV	,227		
Ineffective monitoring	,151		
Nature Industry	,648		
Perubahan Auditor	,173		
Perubahan Direksi	,215		
Frekuensi Gambar CEO	,554		
Komite Audit	,231		

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai pada *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

Probability Plot (P Plot)



Berdasarkan output grafik normal *Probability Plot* (P Plot) diatas dapat dijelaskan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya seluruh variabel ini memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,977, nilainya kemudian dikontraskan dan dU (inward cutoff) = 1,8618 didapat melalui tabel Durbin-Watson dengan k = 9 dan n = 178. Dari hasil eksperimen didapatkan nilai bahwa berada diantara $du < d < 4$ yaitu $1,8618 < 1,977 < 2,1382$ (4 - 1,8618). Hal ini menyiratkan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji glejser yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

	Variabel	Prediksi Arah	Unstand ardzied β	Sig.	Hipotesis
Pressure	Asset Change	+	-,005	,076	H1 Ditolak
	Financial Target	+	,034	,715	H2 Ditolak
	External Pressure	+	,154	,731	H3 Ditolak
Opportunity	Ineffective monitoring	+	,215	,000	H4 Diterima
	Nature Industry	+	-,053	,855	H5 Ditolak
Rasionalization	Perubahan Auditor	+	,055	,039	H6 Diterima
Competence	Perubahan Direksi	+	-,092	,011	H7 Ditolak
Arrogance	Frekuensi Gambar CEO	+	-,005	,000	H8 Ditolak
	Komite Audit	+	,049	,001	H9 Diterima
Y = Kecurangan Laporan Keuangan					
Adjusted R Square				,184	
Uji F				0,000	

Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dalam tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,184 atau 18,4% artinya variabel dependen kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh variabel *Financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *Ineffectiy monitoring*, *Nature industry*, *Change Auditor*, *Change Director*, *Frequent number of CEO*, dan Komite Audit sebesar 18,4%. Sedangkan 81,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Model F

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen *Financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *Ineffectiy monitoring*, *Nature industry*, *Change Auditor*, *Change Director*, *Frequent number of CEO*, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

Uji Signifikasi Variabel Bebas (Uji t)

Uji-t menunjukkan bahwa ada tiga faktor bebas yang secara tegas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, khususnya variabel *variable Ineffective monitoring*, Perubahan Auditor, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Enam variabel independen yang lainnya berpengaruh negative terhadap kecurangann laporan keuangan. Ke enam variabel independennya yaitu *Financial stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Nature Industry*, Perubahan Direksi, dan Frekuensi Gambar CEO.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,076 lebih dari 0,05 ($0,076 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak yang berarti *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* diukur dengan menggunakan rasio perubahan asset. Ini menyiratkan bahwa *financial stability* tidak akan mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. (Faidah dan Suwarti, 2018). Adanya pengelolaan administrasi yang baik dari sumber daya organisasi membawa peluang pengendalian sumber daya dalam pengenalan laporan keuangan yang tidak terjadi. Pemanfaatan pengawasan yang tepat dari para eksekutif dan investor dalam pengelolaan sumber daya organisasi akan membatasi kesempatan bagi pelaku untuk melakukan pemerasan terhadap laporan keuangan. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) dan Faidah dan Suwarti (2018) yang mengungkap bahwa *financial stability* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,715 lebih dari 0,05 ($0,715 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak yang berarti *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *financial target* diukur dengan menggunakan rasio ROA Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai persentase ROA perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan (Suwarti, 2018). ROA adalah perputaran asset dalam menghasilkan laba perusahaa. kerangka kerja yang memungkinkan perwakilan dan manajemen untuk mengklaim bagian dari organisasi mereka sehingga mereka menjadi investor dan juga pekerja organisasi, menyebabkan mereka merasakan urgensi untuk mengambil bagian untuk mengikuti target moneter organisasi (Pasaribu et al., 2020). Efek samping dari penelitian ini seperti Setiawati dan Baningrum (2018) dan Faidah dan Suwarti (2018) yang mengungkap bahwa target moneter mempengaruhi laporan anggaran.

Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam Pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,731 lebih dari 0,05 ($0,731 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak yang berarti *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* diukur dengan

menggunakan rasio LEV. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai persentase LEV perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. Seberapa besar kewajiban yang dimiliki organisasi secara tidak langsung menunjukkan bahwa organisasi memiliki cadangan kredit yang memadai. Jadi manajemen tidak perlu lagi memanipulasi laporan keuangan untuk memperoleh cadangan. Hasil penelitian seperti eksplorasi Setiawati dan Baningrum (2018) dan Dumarja dan Majidah, 2019 yang mengungkapkan bahwa ketegangan luar mempengaruhi pengumuman moneter.

Pengaruh *Ineffectiy monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ini diterima, dan itu berarti bahwa pengawasan yang tidak efektif mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, sehingga variabel *Ineffectiy monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffectiy monitoring* diukur dengan menggunakan jumlah Komisaris independen. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak komisaris independen semakin banyak membangun kemungkinan kecurangan laporan keuangan. pengawasan yang tidak efektif adalah apa yang terjadi yang menggambarkan kekurangan pengawasan yang efektif dalam memeriksa kinerja organisasi para eksekutif (Himawan et al., 2019). Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi merupakan salah satu bentuk dampak dari ketidak cukupan manajemen yang dilakukan oleh organisasi untuk membuka pintu bagi seseorang untuk melakukan pemerasan (Sarpta, 2018). Pengawasan yang tidak efektif adalah suatu kondisi di mana tidak ada kerangka pengendalian internal yang kuat yang diklaim oleh organisasi (Tessa dan Harto, 2016). Dikuatkan oleh eksplorasi masa lalu, khususnya penelitian (Faidah dan Suwarti 2018) bahwa *Ineffectiy Monitoring* mempengaruhi ditemukannya Laporan Keuangan Fraud, apalagi ada penelitian dari (Utami, 2019) yang jelas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,855 lebih dari 0,05 ($0,855 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak yang berarti *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial Reporting. Nature of industry* diukur dengan menggunakan kondisi piutang perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau tidaknya kondisi piutang perusahaan perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. (Setiawati dan Baningrum, 2018). Hal ini karena nilai khas perubahan piutang organisasi dari tahun sebelumnya sangat mempengaruhi perputaran uang organisasi. Banyaknya piutang yang dilakukan oleh organisasi tidak mengurangi berapa banyak uang yang dapat digunakan untuk kegiatan fungsionalnya, sehingga rasio perubahan dalam piutang yang berbeda tidak memicu kecurangan laporan keuangan (Setiawati dan Baningrum, 2018). Arus kas dapat menjadi pertimbangan dalam menilai atau mengenali kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajmeen karena pendapatan yang seharusnya terlihat dalam penerimaan uang riil, angsuran tunai, dan perubahan bersih uang riil yang terjadi karena latihan kerja, pembiayaan untuk suatu periode (Ijudien, 2018). Hasil penelitian seperti penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) dan Pasaribu dkk., (2020) yang mengungkapkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change Auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,039 kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima yang berarti *Change Auditor* berpengaruh terhadap

kecurangan laporan keuangan. Dan, nilai koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, sehingga variabel *Change Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Change Auditor* diukur menggunakan perubahan auditor yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin memperbesar kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. (Diansari & Wijaya, 2019). Pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Damayani, et al., 2017). Kecenderungan ini mendesak organisasi untuk menggantikan pengulas gratis untuk menyembunyikan pemerasan yang dilakukan dalam pengungkapan keuangan organisasi, yang didukung oleh para ahli sebelumnya (Yanti dan Munari 2021) karena change auditor mempengaruhi terjadinya kecuranga laporan keuangan.

Pengaruh *Change Director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,011 kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) namun dengan arah beta negative yang bertolak belakang dengan arah prediksi hipotesis yaitu positif sehingga hipotesis ditolak walaupun *Change Director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Change Director* diukur menggunakan perubahan direksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pergantian direksi maka semakin memperkecil kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan (Jaya & Poerwono, 2019). Perubahan susunan pengurus direksi dalam suatu organisasi sebenarnya bukan karena adanya peluang pemerasan oleh para pimpinan dengan memanfaatkan jabatan dan wewenang yang dimilikinya. Perubahan yang terjadi pada direksi organisasi dapat dibayangkan karena administrasi dan investor memerlukan penyempurnaan dalam pelaksanaan organisasi. Ketidakpuasan investor dengan kinerja direksi menjadi salah satu alasan untuk dilakukannya pergantian direksi. Pengangkatan direksi seharusnya memberikan keuntungan yang lebih besar bagi organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesuai pemeriksaan Jaya dan Poerwono (2019) bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Frequent number of CEO* terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) namun dengan arah beta negative yang bertolak belakang dengan arah prediksi hipotesis yaitu positif sehingga hipotesis ditolak walaupun *Frequent number of CEO* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Frequent number of CEO* diukur menggunakan jumlah gambar CEO yang ada dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah gambar CEO yang ada dalam laporan tahunan maka semakin memperkecil kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan (Zulfa & Bayagub, 2018) Hal ini di karenakan foto CEO yang terpampang hanya sebagai bentuk transparansi atas siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan dan sebagai keikutsertaan dan tanggung jawab pimpinan atas setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan Agustina & Pratomo (2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaya & Poerwono (2019) bahwa Jumlah foto CEO yang terpampang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam pengujian spekulasi juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,039 di bawah 0,05 ($0,039 < 0,05$) sehingga spekulasi diakui yang menyiratkan bahwa Komite Audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya nilai koefisien regresi dalam

penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, sehingga variabel Komite Audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite Audit diukur dengan banyaknya komite audit dalam perusahaan. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak komite audit dalam organisasi, semakin besar kecurangan laporan keuangan (Tiapandewi et al., 2020). Dalam organisasi, komite audit adalah salah satu metode untuk mengurangi pemerasan dalam laporan keuangan, karena dapat memaksa organisasi mematuhi peraturan UUD dan dapat mengikuti perintah yang memaksa atas keadaan serta dapat mempertahankan control yang efektif terhadap Manipulasi yang dilakukan perusahaan (Suwardjono, 2013) didukung oleh penelitian dari (Mardani et al., 2020) dan penelitian dari (Tiapandewi et al., 2020) bahwa komite mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan, keterbatasan, dan saran

Simpulan

Penulis melakukan penelitian untuk menguji adanya pengaruh *fraud Pentagon* dengan variabel yang diprosikan *financial stability*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *director change*, *Frequent Number of CEO* dan variabel komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sebanyak 178 sampel dengan 48 perusahaan. Memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Ineffectiy monitoring* (Pengawasan yang tidak efektif), *Change Auditor* (Pergantian Auditor), dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial stability* (Stabilitas Keuangan), *Financial target target* (Target Keuangan), *External pressure* (Tekanan Eksternal), *Nature of industry* (Sifat Industri), *Change Director* (Pergantian Direktur), dan *Frequent number of CEO* (Pergantian Foto CEO) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian ini, penelitian ini memberikan ide-ide yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis selanjutnya dapat membina di berbagai bidang, tidak hanya menghimpun organisasi kawasan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun berbagai bidang seperti kawasan keuangan, kawasan pertambangan, kawasan properti, kawasan lindung, dan kawasan lain.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan di tambahkan masa pemeriksaan sehingga bisa mendapatkan gambaran kondisi bisnis saat ini serta dapat melihat kondisi jangka menengah dan panjang.
3. Diyakini untuk peneliti selanjutnya akan menambah faktor pendukung dan spekulasi lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan dengan variable lain seperti personal needs, organizational structure, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Agustin, S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Indonesia Pada Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–6.

- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2).
- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263.
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Aprilia, E. S. (2017). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement*.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151.
- Dumaria, N., & Majidah, M. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017u).
- Fadilah, K. N., & Wahidahwati, W. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(4).
- Hasibuan, L. S., Handayani, S., & Bismala, L. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 86-.
- Himawan, F., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162.
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bissnis*, 23(2), 137.
- Iqbal, M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. 17–1.
- Jao. (2020). Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *Journal Of Management.*, 4(1). Doi: 10.37531.
- Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 157.
- Jensen, M. C., And Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107-.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141-.

- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi. 2(2), 121-.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. Journal Of Accounting, 3(3).